

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Noor (2013: 22) dalam bukunya mengemukakan bahwa metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/ metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yaitu berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian, Djajasudarma (2006: 4) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis verba bersinonim *tetsudau*, *tasukeru*, dan *sukuu* dalam kalimat bahasa Jepang, yakni mencakup makna, persamaan dan perbedaan ketiga verba tersebut, serta menganalisis apakah ketiga verba tersebut bisa saling menggantikan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif karena bahasa yang dikaji merupakan bahasa Jepang modern yang digunakan oleh masyarakat pada masa sekarang ini.

Yang dimaksud penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena- fenomena yang diteliti. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat (Djajasudarma, 2006: 9).

## **B. Objek Penelitian**

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah verba *tetsudau*, *tasukeru*, dan *sukuu* sebagai sinonim. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus terhadap makna ketiga verba tersebut.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan telaahan secara sinkronis, yaitu bahasa Jepang modern yang digunakan di masa kini. Sementara itu, generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan pada hasil analisis ketiga verba tersebut yang berpedoman pada dua jenis data, yaitu *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat

dalam teks konkrit seperti dalam tulisan ilmiah, surat kabar, kamus, novel, dan sebagainya. *Sakurei* adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri yang tingkat kebenarannya diterima oleh umum (penutur asli).

### C. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu mencari contoh kalimat sebanyak-banyaknya dari sumber data yang akurat, baik sumber *jitsurei* maupun *sakurei*. Sumber data yang digunakan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari buku teks, kamus, novel, penelitian terdahulu, film, situs internet, dan ditambah dengan contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri.

Sutedi (2010: 128) menjelaskan kelebihan *jitsurei* antara lain, pertama, kita bisa menemukan contoh pemakaian yang terkadang tidak terpikirkan dalam benak kita sehingga usaha untuk mencari *jitsurei* sebanyak-banyaknya sangat diperlukan. Kedua, analisis yang berdasarkan pada *jitsurei* bisa lebih akurat. Adapun kelemahannya, yaitu pertama, ada kalanya contoh tersebut menyimpang dari biasanya. Misalnya dalam karya sastra, seperti puisi atau syair lagu, termasuk terjemahan. Kedua, jika hanya menggunakan *jitsurei* saja maka analisis tersebut bukan merupakan suatu riset ilmiah (*jikken kagaku*) melainkan hanya berupa kegiatan penelaahan saja (*kansatsu kagaku*).

Di sisi lain, kelebihan dari *sakurei* yakni kita bisa membuat contoh yang tidak gramatikal, hal ini tidak mungkin bisa ditemukan dalam *jitsurei*. Karena,

untuk menganalisis suatu kata perlu dibuat contoh yang tidak gramatikal atau contoh yang salah. Adapun kelemahannya yaitu, pertama, karena ada keterbatasan pada diri peneliti, jika datanya hanya tergantung pada *sakurei* saja, maka data yang diperoleh kurang akurat. Kedua, dengan *sakurei* bisa mempengaruhi peneliti lebih cenderung membuat contoh agar bisa membuktikan hipotesis yang telah dirumuskannya sehingga kurang objektif.

Oleh karena itu, *jitsurei* dan *sakurei* sangatlah diperlukan karena posisi keduanya dapat saling melengkapi satu sama lain.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori peneliti terdahulu seperti Tian, dkk. (1998), Koizumi, dkk. (1996), Morita (1989), Bunkachoo (1994), dan lain-lain. Dalam menganalisis sinonim, umumnya menggunakan permutasi (pertukaran) dan substitusi (penggantian). Dengan menggunakan teknik ini, dapat diketahui apakah kata tersebut dapat digunakan dalam konteks tertentu sementara yang lain tidak bisa. Teknik ini dapat memberi gambaran apakah suatu kata dalam suatu kalimat dapat digantikan oleh sinonimnya atau tidak, sehingga dapat dilihat perbedaan mendasar dalam suatu makna.

Berikut merupakan langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini.

Tahap 1: Pengumpulan data

Adzania Ayu Nelanda, 2014

*Analisis Penggunaan Verba Bersinonim Tetsudau, Tasukeru, Dan Sukuu Dalam Kalimat Bahasa Jepang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan *jitsurei* yang relevan dengan penelitian. Sumbernya antara lain diambil dari penelitian terdahulu, kamus, novel, situs internet, dan lain-lain.

## Tahap 2: Analisis data

Setelah data pada tahap 1 terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis makna dengan membuat deskripsi tentang makna yang terkandung dalam verba *tetsudau*, *tasukeru*, dan *sukuu* dengan melihat dari *jitsurei* yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Setelah itu, penulis akan membandingkan ketiga verba untuk menganalisis persamaan dan perbedaannya. Dalam tahap pendeskripsian makna, persamaan, dan perbedaan ketiga verba ini, selain berlandaskan pada literatur, penulis juga berdiskusi dengan *native* agar penelitian ini bersifat valid dan objektif.

Terakhir, penulis melakukan analisis apakah ketiga verba dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah konteks kalimat yang sama, yang dilakukan dengan cara substitusi. Dalam tahap ini, penulis perlu memperhatikan kelaziman pemakaian, nilai rasa, makna dasar dan makna perluasannya, nuansa yang terkandung, serta ragam bahasanya sehingga tahap ini tidak terlepas dari kegiatan diskusi dengan *native*.

Dalam tahap ini, penulis menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

○ : lazim digunakan

× : tidak lazim digunakan

### Tahap 3: Generalisasi

Terakhir, merupakan tahap pengambilan kesimpulan atau generalisasi secara induktif tentang makna, persamaan dan perbedaan ketiga verba tersebut berdasarkan pada tahap-tahap sebelumnya. Dari kesimpulan yang diambil kelak diharapkan dapat menjadi referensi, baik bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan ketiga verba yang bersangkutan.